BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah PT. PLN (Persero)

Awal kelistrikan di Bumi Parahyangan sudah ada semenjak Pemerintah Kolonial Belanda masih bercokol di tataran tanah Sunda. Di tahun 1905, di Jawa Barat khususnya kota Bandung, berdiri perusahaan yang mengelola penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan publik. Nama perusahaan itu *Bandungsche Electriciteit Maatschaappij* (BEM)**.**

Dalam perjalanannya, BEM pada tanggal 1 Januari 1920 berubah menjadi Perusahaan Perseroan menjadi *Gemeenschapplijk Electriciteit Bedrijf Voor Bandoeng* (GEBEO) yang pendiriannya dikukuhkan melalui akte notaris Mr. Andriaan Hendrik Van Ophuisen dengan Nomor: 213 pada tanggal 31 Desember 1949.

Setelah kekuasaan penjajahan beralih ke tangan Pemerintah Jepang, di antara rentah waktu 1942 - 1945, pendistribusian tenaga listrik dilaksanakan oleh *Djawa Denki Djigyo Sha Bandoeng Shi Sha* dengan wilayah kerja di seluruh Pulau Jawa.

Setelah Indonesia merdeka, tahun 1957 menjadi awal penguasaan pengelolaan penyediaan tenaga listrik di seluruh tanah air yang ditangani langsung oleh Pemerintah Indonesia. 27 Desember 1957, GEBEO diambil alih oleh Pemerintah Indonesia yang kemudian dikukuhkan lewat Peraturan Pemerintah No. 86 Tahun 1958 j.o. Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1959.

Selanjutnya, di tahun 1961 melalui Peraturan Pemerintah No. 67 dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN) sebagai wadah kesatuan pimpinan PLN. Sejalan dengan itu, PLN Bandung pun berubah menjadi PLN Exploitasi XI sebagai kesatuan BPU-PLN di Jawa Barat, di luar DKI Jaya dan Tangerang.

Pada tahun 1970-an dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1972 tentang Perusahaan Umum Listrik Negara yang menyebutkan status PLN menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara. Kemudian, berdasarkan Pengumuman PLN Exploitasi XI No. 05/DIII/Sek/1975 tanggal 14 Juli 1975, PLN Exploitasi XI diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusi Jawa Barat.

Memasuki era 1990-an, dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 1994 pada tanggal 16 Juni 1994, Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusi Jawa Barat diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan nama PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat sejak tanggal 30 Juli 1994.

Untuk memenuhi tuntutan perubahan dan perkembangan kelistrikan yang dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, maka keluarlah Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 28.K/010/DIR/2001 tanggal 20 Februari 2001 yang menjadi landasan hukum perubahan nama PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat menjadi PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat.

Pada akhirnya, dengan mengacu pada Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 120.K/010/DIR/2002 tanggal 27 Agustus 2002, PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat berubah lagi namanya menjadi PT PLN (Persero) Distribusi

Jawa Barat dan Banten**,** di mana wilayah kerjanya meliputi Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Banten, hingga saat ini.

3.2. Visi dan Misi PT. PLN

3.2.1 Visi PT. PLN (Persero)

Visi dari PT. PLN (Persero) adalah :

"Diakui sebagai Perusahaan kelas Dunia yang bertumbuh – kembang, Unggul dan Terpecaya dengan bertumpu pada Potensi Insani".

Penjabaran dari visi PT. PLN (Persero) DJBB adalah sebagai berikut:

A. Diakui

Mencerminkan cita-cita untuk meraih pengakuan dari pihak luar Yang menunjukkan bahwa PLN pantas dipandang sebagai Perusahaan Kelas dunia.

B. Kelas Dunia

a. Menunjukkan kinerja yang melebihi ekspektasi pihak-pihak yang berkepentingan.
b. Memberi layanan yang mudah, terpadu, dan tuntas dalam berbagai masalah kelistrikan.
c. Menjalin hubungan kemitraan yang akrab dan setara dengan pelanggan serta mitra usaha Nasional dan Internasional.
d. Bekerja dengan pola pikir prima (Mindset of Excellence).
e. Diakui oleh pelanggan dan mitra kerja sebagai perusahaan yang mampu memenuhi standar mutakhir dan paling baik.

C. Bertumbuh-kembang

a. Antisipatif terhadap perkembangan lingkungan usaha dan selalu siap menghadapi setiap tantangan.
b. Secara konsisten menunjukkan kinerja yang lebih baik.

D. Unggul

a. Menjadi yang terbaik dalam bisnis kelistrikan dan memenuhi tolak ukur mutakhir dan terbaik.
b. Memposisikan diri sebagai perusahaan yang terkemuka dalam percauran bisnis kelistrikan dunia.
c. Mengelola usaha dengan mengedepankan pemberdayaan potensi insani secara maksimal.
d. Menigkatkan kualitas proses, system, produk, dan pelayanan secara berkesinambungan.

E. Terpecaya

a. Memegang teguh etika bisnis yang tertinggi.
b. Menghasilkan kinerja yang terbaik secara konsisten.
c. Menjadi perusahaan pilihan.

F. Potensi Insani

a. Keberhasilan perusahaan lebih ditentukan oleh kesadaran anggota perusahaan untuk memunculkan seluruh potensi mereka dalam wujud wawasan aspiratif dan etikal, rasa kompeten, motivasi kerja, semangat belajar inovatif dan semangat bekerja sama.

b. Potensi insani yang diperkaya dengan kompetensi yang terbentuk dari pengetahuan substansial, pengetahuan kontekstual, keterampilan, kemampuan, pengalaman, dan jenjang kerja sama.

3.2.2 Misi PT. PLN (Persero)

Adapun misi dari PT. PLN (Persero) adalah:

a. Melakukan bisnis kelistrikan dan bidang usaha terkait yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan, karyawan dan pemegang saham.

   Konsekuensi terhadap strategi korporat :

   - mencari dan memanfaatkan peluang usaha secara berkesinambungan di bidang bisnis kelistrikan dan usaha lain yang terkait
   - mengembangkan budaya pelayanan
   - menerapkan prinsip-prinsip penyelenggaraan perusahaan yang baik (good corporate governance)
   - anggota perusahaan perlu menyadari bahwa bisnis kelistrikan adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
   - berusaha secara konsisten untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kelistrikan.

b. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi

Konsekuensi terhadap strategi korporat :

- Meningkatkan patisipasi masyarakat dalam kegiatan produktif memacu pemanfaatan energi listrik secara tepat guna dan memberikan nilai tambah bagi sector ekonomi
- Menjadi pelopor dalam membangun masyarakat yang sadar dan cinta lingkungan

c. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk menigkatkan kualitas kehidupan manusia.

Konsekuensi terhadap strategi korporat :

- Mengembangkan dan menjalankan bisnis kelistrikan sesuai dengan harapan dan aspirasi masyarakat
- Mengembangkan usaha kelistrikan yang selaras dengan kebutuhan ekonomi dipasar yang kompetitif

d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Konsekuensi terhadap strategi korporat :

- Membangun dan mengoperasikan fasilitas kelistrikan yang akrab dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial
- Menjaga dan memelihara semua fasilitas kelistrikan sehingga tidak mencemari lingkungan

3.3 Filosofi PT. PLN (Persero)

3.3.1 Filosofi PT. PLN (Persero)

Filosofi adalah landasan utama sebagai keyakinan untuk mewujudkan misi dan visi perusahaan, landasan filosofi PT. PLN (Persero) “mempunyai komitmen yang tinggi terhadap kepentingan pelanggan dan menjadikan sumber daya manusia sebagai sumber daya penting perusahaan”.

3.3.2 Tujuan Perusahaan

Tujuan PT. PLN (Persero) dalam melakukan restrukturisasi ini adalah pertama untuk meningkatkan efisiensi dan kedua kepuasan pelanggan menigkat dapat diuraikan untuk jangka pendek, menegah dan jangka panjang, sebagai berikut:

A. Jangka Pendek

a. Mempercepat pemulihan kesehatan keuangan.
b. Membentuk Unit Pelayanan Pelanggan (UPP) sebanyak 76 Unit migrasi dari rating/ rayon yang ada, dan sebagai pilot proyek ditetapkan 2 unit yaitu UPP Bandung Timur dan UPP Padalarang.
c. Membentuk unit Pelayanan Jaringan (UPJ) sebanyak 15 unit migrasi dari wie Cabang (bag. Distribusi dan bag. Konstruksi).
d. Pilot proyek dalam mendirikan UPP dan UPJ yaitu Cabang Bandung, Cabang Majalaya, Cabang Cimahi (BMC) koordinasi oleh tim BMC.

e. Menyiapkan 1 unit Arena Bandung Raya, Bandung Baleendah, Cimahi dan Sumedang.

f. Menyiapkan PT PLN (Persero) DJBB menjadi UBD dengan organisai yang baru, rangkaian ulang bisnis, Proses mekanisme niaga persiapan SDM dan IT.

B. Jangka Menengah

a. Meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan.

b. Melaksanakan proses transformasi organisasi melalui pembentukan 1 area yang membawahi UPJ-UPJ se-Bandung Raya.

c. Menyiapkan UPP baru sesuai dengan perkembangan yang ada.

d. Menyiapkan 4 area lainnya yaitu Bogor, Karawang / bekasi, Cirebon dan Banten.

e. Memperdayakan SDM dan IT untuk rekayasa ulang Bisnis Proses mekanisme niaga dan sistem manajemen yang terpadu.

C. Jangka Panjang

a. Menigkatkan kesehatan keuangan perusahaan yang siap menyongsong era kompetensi

b. Melaksanakan proses transformasi organisasi melalui:

- Pembentukan 5 area yang membawa UPJ-UPJ
- Pembentukan 15 unit Pelayanan Pelanggan
- Pembentukan 84 unit Pelayanan pelanggan

c. Memperdaya SDM dan IT untuk rekayasa

3.4 Gambar dan Arti Lambang PT. PLN (Persero)

3.4.1 Lambang Perusahaan

Setiap perusahaan senantiasa dilengkapi dengan lambang perusahaan. Lambang mempunyai arti penting karena lambang merupakan identitas bagi setiap perusahaan. Lambang perusahaan PT. PLN (Persero) dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3.1
Lambang PT. PLN (Persero)



Sumber: Company Profile PT PLN (Persero)

3.4.2 Arti Lambang dan Warna PT. PLN (Persero)

Lambang Petir/kilat telah lama digunakan oleh PT PLN (Persero) dan satuannya. Penggunaan Lambang PT PLN menrutut surat keputusan No. 13/DIR/1976 adalah:

A. Gambar lambang PLN tercantum dalam suatu bidang datar terdiri dari :

a. Berwarna kuning keemasan

b. Berbentuk segi empat, berskala ukuran lebar panjang = 3:4

c. Tanpa tulisan listrik negara adapun tulisan lain didalamnya.

B. Gambar atau lambang PLN terdiri dari:

a. Petir atau Kilat yang berbentuk atas tebal dan meruncing disebelah berwarna merah darah dan memotong atau menembus ketiga garis gelombang.

b. Tiga buah gelombang yang terbentuksinusoida (dua setengah perioda), berwarna biru laut, tersusun secara sejajar dalam arah mendatar, terletak di tengah-tengah segi empat pada dasar kuning keemasan.

C. Gambar atau Lambang diartikan sebagai berikut:

a. Petir atau kilat melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya.

b. Gelombang yang digunakan dalam lambang PLN karena segala macam tenaga (energi) dapat dinyatakan sebagai gelombang (cahaya listrik, akuistik, dll).Kegiatan PLN antara lain mencakup konversi segala macam tenaga (energi) menjadi listrik.

c. Tiga buah gelombang sejajar diartikan 3 sikap karyawan PLN dalam melaksanakan tugas negara bekerja keras, bergerak cepat dan bertindak tepat. Arti yang lain bahwa pelaksanaan distribusi tenaga listrik harus serempak.

D. Warna lambang diartikan sebagai berikut:

a. Warna Kuning keemasan melambangkan keagungan Tuhan Yang Maha Esa, serta agungnya kewajiban PLN.

b. Warna Merah darah melambangkan keberanian dan dinamika dalam melaksanakan tugas untuk mencapai sasaran pembangunan.

c. Warna Biru laut melambangkan kesetiaan dan pengabdian pada tugas untuk menuju dan mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia seperti dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1972.

E. Tipografi Huruf

Tipografi atau jenis huruf yang terpilih sebagai tipografi resmi PT. PLN (Persero) adalah tipografi yang digunakan dalam segala bentuk macam tulisan yang diterbitkan dan mencerminkan perusahaan, seperti penulisan nama perusahaan, motto perusahaan dan slogan kerja unit bisnis perusahaan di segala media komunikasinya. Adapun tipografi yang dimaksud adalah Helvetica, karena bentuknya yang sederhana namun berkesan modern dan mudah untuk dibaca.

3.5 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero)

Pembentukan organisasi dalam suatu perusahaan merupakan dasar dari pelaksanaan manajemen. Pada prinsipnya organisasi dimaksudkan sebagai

sarana untuk tercapainya tujuan perusahaan, yaitu melalui kerjasama dan koordinasi yang baik diantara unsur-unsurnya.

Oleh karena itu pentingnya organisasi bagi perusahaan sering dianalogikan dengan mekanisme sebuah arloji, dimana roda-roda gigi yang terkecil sekalipun mempunyai fungsi yang vital dan dapat menjadi fatal untuk keseluruhan, bila tidak berfungsi sebagaimana mestinya atau lain daripada yang telah ditentukan sebelumnya. Agar suatu organisasi berjalan dengan baik diperlukan struktur organisasi, ini akan menggambarkan garis wewenang dan tanggung jawab serta fungsi-fungsi dari pejabat-pejabat dan bagian-bagian yang ada diperusahaan.

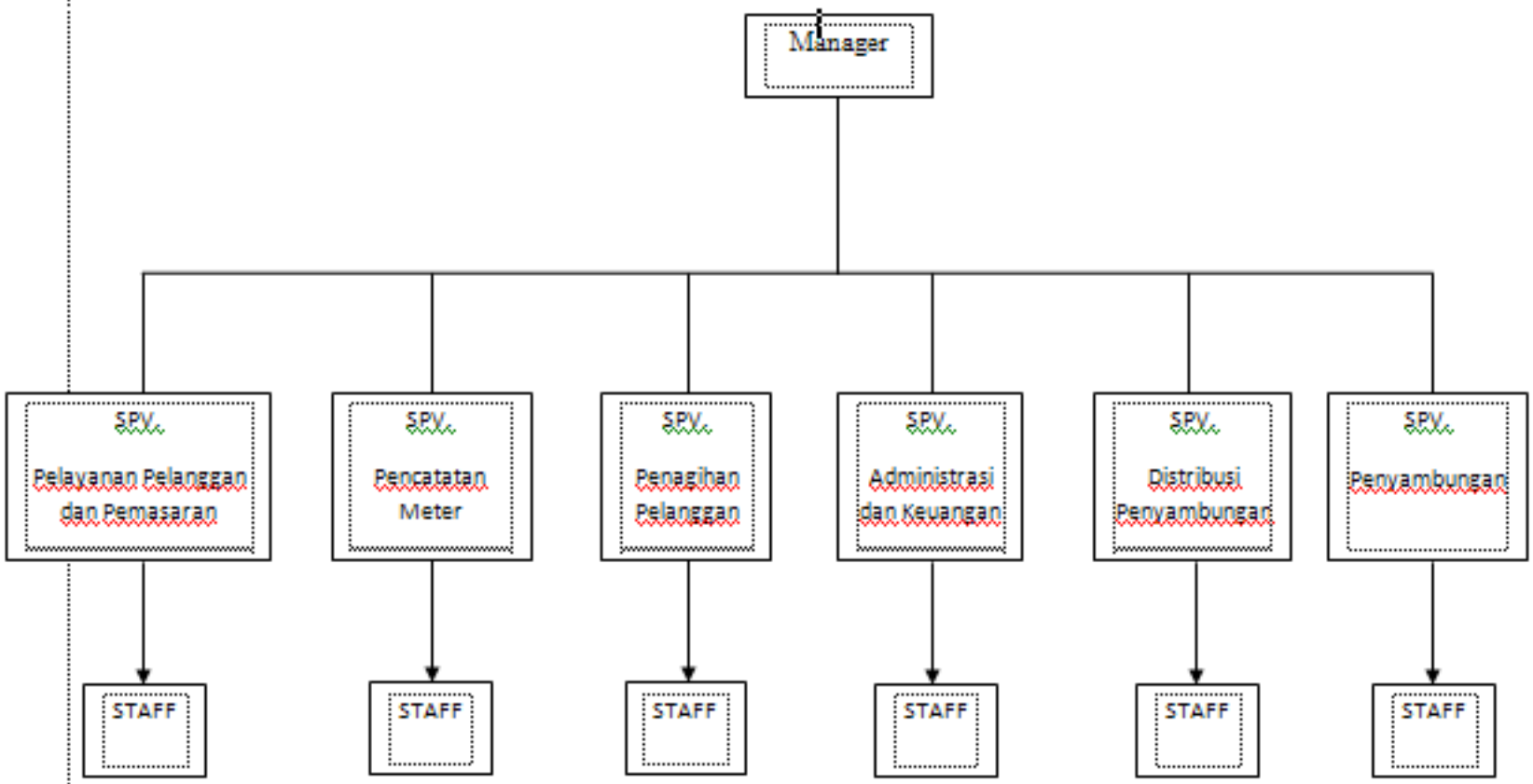
Dapat dilihat secara keseluruhan bahwa susunan organisasi di PT. PLN (Persero) UPJ Bandung Utara adalah sebagai berikut :

a. Unsur pimpinan adalah manager
b. Unsur pembantu pimpinan yang meliputi :
    1. SPV. Pelayanan Pelanggan
    2. SPV. Sambungan Pelanggan
    3. SPV. Cater dan Pengelolaan Rekening
    4. SPV. Pengendalian Penagihan
    5. SPV. Pengendalian Keuangan dan ADM
    6. SPV. Operasi Distribusi
    7. SPV. Penertiban
    8. SPV. Pemeliharaan Konstruksi

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi di PT. PLN (Persero) UPJ Bandung Utara dapat dilihat pada gambar 3.2 dibawah ini :

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) UPJ Bandung Utara



Sumber : Arsip PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Jaringan Bandung Utara

3.6 Job Description

Dalam tataran praktisnya, masing-masing bidang memiliki job description yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut :

1. Manager Unit Pelayanan dan Jaringan

   - Tanggung Jawab :

     Bertanggung jawab atas penyelenggaraan fungsi pelayanan kepada pelanggan melalui pengembangan inovasi system pelayanan, peningkatan pemasaran, pembacaan meter, kepemilikan dan pengelolaan APP, penagihan dan administrasi serta keuangan untuk target kinerja pengusahaan (termasuk penurunan piutang) dan kepuasan pelanggan.

   - Tugas Pokok :

     a. Menetapkan rencana kerja dan anggaran UPJ
     b. Menetapkan pola operasional pelayanan guna menjamin kepuasan pelanggan
     c. Menetapkan pola dan memonitor pelaksanaan pembacaan / catat meter sehingga tercapai akurasi yang tinggi
     d. Merencanakanprakiraan kebutuhan tenaga listrik untuk diinformasikan kepada UPT
     e. Mengupayakan peningkatan pemasaran dan memonitor usaha peningkatan penjualan TL (pendapatan)

f. Menetapkan pola operasional dan memonitor pelaksanaan penagihan, dengan sasaran tunggakan rekening seminimal mungkin menuju nol (0) rupiah dan nol (0) lembar.
g. Melaksanakan sanksi atas piutang pelanggan
h. Melakukan analisa dan evaluasi kinerja UPJ
i. Melaksanakan pembinaan SDM kearah usaha peningkatan profesionalisme dan kompetensi
j. Mengelola administrasi dan keuangan UPJ
k. Menertibkan work order untuk disampaikan kepada UPT.

2. Seksi Pelayanan Pelanggan (PP) dan Pemasaran

- Tanggung Jawab :

  Bertanggungjawab atas penyelenggaraan pelayanan kepada pelanggan melalui pengembangan inovasi system pelayanan, peningkatan pemasaran, untuk meningkatkan pendapatan dalam rangka pencapaian target kinerja pengusahaan dan kepuasan pelanggan.

- Tugas Pokok :

  a. Menyusun pola operasional pelayanan pelanggan guna menjamin kepuasan pelanggan dan memonitor pelaksanaannya
  b. Menyusun prakiraan kebutuhan tenaga listrik dan menginformasikan kepada manajer UPJ.
  c. Mengupayakan peningkatan pemasaran dan memonitor usaha peningkatan penjualan TL (pendapatan)

d. Memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pelanggan
e. Bertanggung jawab terhadap Data Induk Lapangan (DIL)
f. Bertanggung jawab atas mutasi Perubahan Data Langganan (PDL)
g. Bertanggung jawab atas pembukuan langganan
h. Mengendalikan pencetakan rekening listrik
i. Melaksanakan proses administrasi tindak lanjut penyelesaian P2TL
j. Menyiapkan laporan pelayanan dan program pemasaran
k. Menyiapkan wo untuk pasang, bongkar, dan pemeliharaan alat ukur.

3. Seksi Pembacaan Meter dan Pengelolaan Rekening

- Tanggung Jawab :

  Bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pembacaan meter dengan melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pembacaan meter serta membina petugas baca meter dengan sasaran akurasi baca meter.

- Tugas Pokok :

  a. Menyusun rencana dan mengendalikan pembacaan meter
  b. Melaksanankan baca meter untuk pelanggan potensial
  c. Mengkoordinir pelaksanaan tugas-tugas pembacaan meter
  d. Mengawasi pelaksanaan input data pemakaian energi listrik pelanggan ke dalam komputer
  e. Menyusun anggaran biaya pembacaan meter pelanggan

f. Melaksanakan pemeliharaan RBM (Rute Baca Meter) yang ada dan pembuatan RBM (Rute Baca Meter) baru.
g. Menginformasikan / menindaklanjuti hasil baca meter yang tidak normal
h. Menginformasikan peralatan APP yang rusak kepada UPJ / fungsi terkait
i. Melakukan evaluasi hasil kegiatan pembacaan meter
j. Bertanggung jawab terhadap akurasi hasil baca meter
k. Melakukan pembinaan petugas baca meter baik intern maupun pihak ketiga
l. Membuat laporan kegiatan pembacaan meter.

4. Seksi Pengendalian Penagihan

- Tanggung Jawab :

  Bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan pengendalian kegiatan penagihan, pelayanan pembayaran rekening serta penekanan piutang pelanggan menuju ke tingkat nol (0) rupiah dan nol (0) lembar

- Tugas Pokok :

  a. Menyusun pola penagihan rekening yang memudahkan pelanggan dan memonitor pelaksanaanya
  b. Menyusun anggaran biaya operasional penagihan (*fee* pihak ketiga, pemutusan / penyambungan, dan lain-lain)

c. Menyelenggarakan dan mengendalikan proses pembuatan, pendistribusian rekening dan pengawasan / pembinaan payment point
d. Bertanggung jawab atas pelayanan pembayaran rekening bulanan berjalan maupun tunggakan, piutang ragu-ragu usulan penghapusan, koreksi rekening, restitusi, dan lainnya
e. Mencari metoda dan mengajukan usulan penagihan piutang pelanggan untuk menekan rasio piutang ke tingkat nol (0) rupiah dan nol (0) lembar
f. Menyiapkan proses administrasi atas sanksi piutang pelanggan dan work order kepada UPT
g. Melakukan evaluasi kegiatan penagihan untuk menemukan metode yang efektif dan efisien
h. Membuat laporan kegiatan penagihan secara berkala.

5. Seksi Keuangan dan Administrasi

- Tanggung Jawab :

  Bertanggung jawab atas penyusunan anggaran, pengelolaan keuangan dan akuntansi, penyelenggaraan kesekretariatan dan rumah tangga kantor, pengelolaan SDM dan penyelenggaran kegiatan kehumasan.

- Tugas Pokok :

  a. menyusun rencana anggaran biaya dan pendapatan dan laporan keuangan (laba rugi dan neraca)

b. melaksanakan pengelolaan keuangan baik pengeluaran dan pemasukan serta pajak sesuai prosedur
c. melaksanakan transaksi dengan pihak ketiga sesuai dengan kewenangannya
d. mengelola kesekretariatan, rumah tangga kantor, administrasi hukum dan kehumasan
e. mengendalikan penggunaan sumber daya.

6. Seksi Sambungan Pelanggan

- Tanggung Jawab :

  Bertanggung jawab atas terlaksananya perencanaan penyambungan baru, perubahan daya, pemutusan sementara dan bongkar rampung, sesuai target kinerja pengusahaan dan kepuasan pelanggan.

- Tugas Pokok :

  a. Merencanakan penyambungan baru, perubahan daya, pemutusan sementara, dan bongkar rampung
  b. Menetapkan penyambungan baru dan perubahan daya
  c. Merencanakan kebutuhan material untuk penyambungan baru
  d. Melaksanakan pemutusan sementara sampai dengan bongkar rampung
  e. Mengelola up-dating rayon card
  f. Membuat laporan pelaksanaan penyambungan, pemutusan sementara, dan bongkar rampung untuk bahan pembuatan PDL
  g. Bertanggung jawab atas pemeliharaan alat ukur dan MCB.

7. Seksi Distribusi

- Tanggung Jawab :

  Bertanggung jawab atas konstruksi, operasi, dan pemeliharaan jaringan, pelaksanaan P2TL plus dan penyambungan

- Tugas Pokok :

  a. Bertanggung jawab atas data pengukuran tegangan dan beban
  b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan survey data teknik untuk penyambungan baru dan perubahan daya
  c. Bertanggung jawab atas pelaksanaan survey jaringan untuk perluasan
  d. Mengendalikan pelaksanaan konstruksi dan pemeliharaan jaringan dan gardu distribusi
  e. Menyiapkan SOP untuk pengoperasian jaringan dan gardu distribusi
  f. Mengendalikan operasi jaringan dan piket
  g. Melaksanakan dan mengendalikan P2TL.

3.7 Tinjauan Umum Mengenai Klinik Hemat Energi Listrik

3.7.1 Klinik Hemat Energi Listrik

Bukan hanya instansi kesehatan yang memiliki klinik, karena sekarang PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten (DJBB) pun membuka “klinik” anyar. Memang bukan soal masalah kesehatan, melainkan perihal cara menghemat pemakaian listrik. Klinik Konsultasi Hemat Listrik (KKHL) atau biasa

dipendekkan menjadi "Klinik Hemat Listrik" (KHL) disediakan secara cuma-cuma oleh PLN djBB ditiap Unit Pelayanan seperti APJ (Area Pelayanan Jaringan) / UPJ (Unit Pelayanan Jaringan) untuk melayani pelanggan yang ingin bertanya tentang bagaimana menghemat pemakaian listriknya.

Klinik Hemat Listrik adalah upaya khas PLN DJBB dalam mengatasi krisis listrik diwilayah kerjanya. Kiat ini sangat spesifik dan berbeda dengan usaha unit-unit PLN lain di Indonesia dalam menghadapi masalah serupa. Menurut Ronny kaidir, Ketua Tim Pemantau Pelaksanaan Program audit Energi, Kawasan Terang, dan Comdev Energi Mandiri PLN DJBB, mengatakan bahwa : "materi yang diberikan mulai apa itu hemat energi termasuk ketentuan yang mengaturnya. Selanjutnya, contoh denah rumah dan kelas pelanggan, batasan hemat, serta kiat-kiat melaksanakan hemat energi. Tidak ketinggalan simulasi dan langkah-langkah hemat energi."

Hal yang paling penting perlu ditekankan kepada pelanggan yang berkonsultasi, bahwa pemahaman penghematan energi tidak harus mengurangi kenyamanan, keamanan, mutu produk dan jasa serta produktivitas kerja. Penghematan dapat dilakukan dengan memanfaatkan energi alternatif, membuka jendela untuk sumber pencahayaan, serta memilih dan menggunakan peralatan listrik sesuai kebutuhan.

Klinik Hemat Energi Listrik disediakan di kantor – kantor pelayanan se-PLN DJBB. Peralatan yang disediakan berupa alat peraga, spanduk, dan brosur-brosur. Alat peraga itu harus tervisualisasikan demi memudahkan

pemahaman pelanggan serta mempermudah dalam menjelaskan tips dan trik cara berhemat listrik. Di klinik hemat listrik ini juga diadakan permainanmenggunakan listrik yang apabila bisa dikerjakan pelanggan akan mendapatkan hadiah.

Ide klinik hemat energi listrik sebetulnya berawal lantaran adanya kesenjangan antara *supply* (pasokan) dan *demand* (permintaan). Rencana kelistrikan nasional mulai dibangun tahun 2008, namun pada tahun 2006 baru dicetuskan bahwa PLN harus membangun pembangkit baru, sehingga satu atau dua tahun ke depan PLN baru bisa merencanakan pengembangan kelistrikan nasional. Untuk dapat mewujudkan semua rencana tersebut, dibutuhkan waktu sekitar empat sampai lima tahun setelah adanya keterbatasan pasokan energi listrik.

Agar masyarakat dapat mengerti kondisi riil PLN dalam memenuhi meningkatnya permintaan listrik masyarakat ditengah berbagai keterbatasan, maka PLN mesti menjelaskan kondisi itu sebaik-baiknya, diantaranya mengajak masyarakat untuk pemakaian listrik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut plus ide dari karyawan-karyawan baru PLN DJBB yang menginginkan membuat suatu teobosan tentang cara efektif dan efisien dalam memberikan edukasi kelistrikan kepada pelanggan, munculah ide membuat Klinik Hemat Listrik.

3.7.2 Klinik Berjalan P3TL

Salah satu penunjang penting keberhasilan pelaksanaan program “Hemat Listrik” adalah kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) PLN yang

akan turun ke lapangan. Masih berkaitan dengan Klinik hemat Listrik, tetapi petugas PLN lebih pro aktif mendatangi rumah pelanggan untuk memberikan konsultasi ihwal cara menghemat listrik ditambah melaksanakan kegiatan operasi menurunkan tunggakan dan menekan susut. Biasa disebut, P3TL adalah klinik hemat listrik berjalan plus P2TL (Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik). Untuk target operasi P2TL, dicari pelanggan dengan menggunakan kWh terbesar, tapi VA-nya kecil atau pemakaian kwh-nya melebihi batas Daya Kontrak.

3.7.3 Tujuan Klinik Hemat Energi Listrik

Tujuan dari dibentuknya klinik hemat energi listrik ini adalah :

a. Sebagai kegiatan edukasi publik tentang pentingnya penggunaan listrik secara efisien, seperti menghemat listrik dan penggunaan peralatan elektronik dengan daya kecil (watt) dan kualitas yang baik
b. Sebagai media infomasi seputar masalah kelistrikkan bagi PLN dengan pelanggannya.
c. Sebagai media silaturrahmi PLN dengan pelanggannya dalam upaya meningkatkan kepuasan pelayanan pelanggan.
d. Sebagai tempat untuk mengadukan berbagai permasalahan seputar listrik kepada PLN.
e. Menciptakan masyarakat yang peduli akan lingkungan, terutama peduli akan sumber daya alam yang semakin terbatas, guna menjamin kelangsungan pasokan energi listrik oleh PT.PLN (Persero) dan menjaga keawetan barang elektronik.

3.7.4 Manfaat Klinik Hemat Energi Listrik

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari klinik hemat energi listrik ini adalah:

a. Masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara menghemat listrik yang baik dan benar melaui tips dan trik hemat listrik yang diberikan petugas.
b. Menambah pengetahuan pelanggan tentang hemat listrik dan cara penggunaannya.
c. Tidak bergaya hidup boros. Hemat energi berarti juga menghemat biaya.
d. Tidak terjadinya tunggakan atau biaya pemakaian listrik yang mahal.
e. Dapat membudayakan hemat listrik dalam kehidupan sehari-hari dengan cara: menyalakan alat-alat listrik hanya pada saat diperlukan, menggunakan alat-alat listrik secara bergantian, dan mempermudah sinar matahari masuk ruangan.